

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN LPD SE-KOTA DENPASAR**

**Ni Komang Yuliana Letisya¹
I Putu Nuratama²**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
e-mail: yuliana.letisya23@gmail.com

ABSTRACT

The quality of financial statements is the result or achievement that has been achieved in managing company assets. This study aims to determine the effect of understanding accounting, internal control system, and information technology on the quality of financial statements of LPDs throughout Denpasar City. The population and sample in this study were the chief of the LPD and the Internal Auditor of the LPD at 35 LPDs throughout Denpasar City. The sampling technique used is a non-probability sampling technique which includes saturated sampling. The data were tested using validity test, reliability test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that the variables of accounting understanding, internal control system, and information technology both had a positive and significant effect on the quality of financial statement at LPDs throughout Denpasar City.

Keywords: Accounting Understanding, Internal Control System, Information Technology, Quality Of Financial Statements

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peranan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu ciri negara mengalami kemajuan pola pikir mengenai keuangan dan pengalokasiannya yaitu mempunyai lembaga keuangan. Keberadaan lembaga keuangan akan memudahkan penduduk suatu negara untuk merespons atas kebijakan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah. Salah satu dukungan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah desa terkait pembangunan desa yaitu dengan didirikannya lembaga keuangan desa atau dikenal dengan sebutan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berlandaskan Keputusan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2003, LPD adalah instansi keuangan yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk menyimpan kekayaan desa seperti uang dan surat berharga, selain itu untuk melaksanakan fungsinya berupa berbagai usaha yang tujuannya untuk meningkatkan taraf kehidupan desa dan berbagai aktivitas usahanya sebagai penunjang pembangunan desa. Dalam melaksanakan tugasnya LPD harus mempertanggungjawabkan sebagai lembaga profit yaitu dengan menyusun laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan harus disertai dengan beberapa pertimbangan supaya hasil pelaporannya tersaji secara sistematis dan berkualitas. Baik buruknya suatu laporan keuangan dilihat dari cara penyajiannya yang mengandung informasi jujur dan akurat. Penyajian laporan keuangan harus informative dan bermanfaat bagi para pihak pengambilan keputusan terkait ekonomi. Laporan keuangan sering kali digunakan untuk memutuskan keputusan penanaman modal, perjanjian kompensasi dan syarat utang piutang, perjanjian kontrak. Oleh karena itu, laporan keuangan harus berkualitas sebab laporan yang jelek dapat berdampak negatif pada keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan (Dewi dan Ernawatiningsih, 2019).

Sekarang ini banyak bermunculan masalah mengenai kualitas laporan keuangan, dimana kualitas laporannya yang tidak informative dan berkualitas rendah, baik laporan keuangan dari organisasi swasta maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mengenai permasalahan tersebut. Buruknya kualitas laporan keuangan yang disajikan mampu memicu kecurangan. Contoh kualitas laporan keuangan yang buruk seperti terdapat pengambilan keputusan yang salah, tidak bisa menjelaskan dan tidak bisa bertanggung jawab atas aliran dana perusahaan, keakuratan data yang diragukan (Dewi dan Ernawatiningsih, 2019).

Permasalahan tersebut juga akan memicu dalam penyalahgunaan dana dalam LPD tersebut. Salah satunya LPD Serangan yang sudah tutup dari Oktober 2020, dimana dari temuan tim penyelamatan LPD dan hasil audit ditemukan bahwa Bendesa Adat menggunakan uang LPD sebanyak Rp5,8miliar, yang awalnya dari aset Rp4,8 miliar, terdapat data pinjaman oleh Bendesa menggunakan dana tersebut sebesar Rp4miliar. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan peningkatan kinerja laporan keuangan, dimana kualitas pelaporan keuangan yang baik akan menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ada, sehingga detail kas keluar dan masuk akan terlihat dengan jelas. Sehingga adapun yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan LPD yaitu dengan menyusun laporan keuangan yang bermutu seperti dibutuhkannya berbagai faktor yang mendukung penyusunan tersebut yaitu tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi (Suari dkk, 2019).

Individu dikatakan paham mengenai akuntansi apabila dapat menjalankan proses akuntansi sampai berbentuk laporan keuangan yang berlandaskan prinsip dan standart pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019). Hasil studi dari Aniftahudin (2019) dan Dewi dan

Ernawatiningsih (2019) melaporkan pemahaman akuntansi mempengaruhi positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan makin paham seseorang dalam menyusun akuntansi maka hasil pelaporan keuangannya makin berkualitas. Apabila pemahaman seseorang mengenai akuntansi kurang, maka hasil laporan keuangannya tidak berkualitas. Hal tersebut dikarenakan minimnya pemahaman terhadap akuntansi maka laporan keuangannya berkualitas rendah dan tidak sesuai dengan standart yang ditentukan.

Sistem pengendalian internal merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Implementasi pengendalian intern yang baik dapat menyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, sehingga kepercayaan para pihak berkepentingan akan makin meningkat. Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi. (Mene dkk, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Mene, dkk (2018) dan Chodijah dan Hidayah (2018) menunjukkan sistem pengendalian internal mempengaruhi positif dan signifikan pada mutu laporan keuangan, artinya bahwa makin baik pelaksanaan unsur penerapan sistem pengendalian internal maka makin baik mutu dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Teknologi termasuk sebuah sistem yang berfungsi untuk memudahkan pekerjaan pekerja dalam menyelesaikan tugasnya, dimana sistem ini dapat berupa *hardware dan software*, adapun informasi merupakan hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengaturan beberapa data yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi penggunanya (Sutabri 2014:2, dalam Mene dkk, 2018). Hasil studi dari Aniftahudin (2019), Mene, dkk (2018) dan Chodijah dan Hidayah (2018) menunjukkan teknologi informasi mempengaruhi positif signifikan pada mutu laporan keuangan. Dapat dinyatakan makin baik pemanfaatan teknologi informasi maka makin berkualitas suatu laporan keuangan, sebab teknologi informasi berperan penting untuk mengoptimalkan hasil pelaporan keuangan.

LPD termasuk Badan Usaha Milik Desa Adat yang beroperasi pada sektor perkreditan yang mengarah ke bidang ekonomi dan sosial ekonomi, yang memiliki misi untuk mempertahankan kehidupan berbudaya. LPD di Kota Denpasar dipilih sebagai obyek penelitian sebab LPD ini lebih mendominasi daripada beberapa lembaga keuangan lainnya. Perkembangan LPD di Kota Denpasar menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan profit dan kinerja yang baik. Maka dari itu studi ini dilaksanakan di LPD Kota Denpasar.

Berlandaskan pemaparan di atas, maka penulis melakukan kajian mengenai **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Se-Kota Denpasar”**.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar?
2. Apakah sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar?
3. Apakah teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar?

Berlandaskan rumusan masalah, maka tujuan studi ini antara lain:

1. Guna mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi pada kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar.

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan lpd se-kota denpasar sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuann yang bermanfaat. Dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi pengurus LPD tentang bagaimana pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan lpd sehingga menciptakan informasi keuangan yang baik bagi kepentingan publik lainnya dan sebagai arah pengembangan LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Grand merupakan dasar dari teori keagenandan teori stewardship. Donaldson dan Davis, (1991) dikutip oleh Anton, (2010) menyatakan bahwa teori *Stewardship* menjelaskan pihak manajemen (Pengurus LPD) termotivasi dan mengutamakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dibandingkan tujuan dirinya sendiri. Teori *stewardship* adalah teori yang dapat mendeskripsikan kondisi para Pengurus LPD yang

lebih termotivasi untuk mewujudkan target dan tujuan bersama daripada berfokus pada tujuan dirinya sendiri. sehingga teori ini memiliki landasan psikologis dan sosiologis yang dirancang agar para pihak pimpinan maupun manajemen untuk mencapai tujuan organisasinya (Sanjaya, 2017). Dimana dalam hal penelitian ini, para Pengurus LPD mampu menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, sehingga bisa dipertanggungjawabkan kepada seluruh masyarakat para nasabah LPD.

Menurut Gietsch & Davis dikutip oleh Tjiptono dan Chandra (2016), bahwa kualitas ialah keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk, layanan, SDM, dan proses sesuai dengan harapan. Dalam PSAK No.1 (2015:1) “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7). Kualitas laporan keuangan adalah hasil laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dengan memenuhi aturan yang ada.

Individu dikatakan paham mengenai akuntansi apabila dapat menjalankan proses akuntansi samapai berupa sebuah laporan keuangan yang berlandaskan prinsip dan standart pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019).

Menurut Cita dan Kusumawati (2020) pengendalian intern ialah cara guna mengarahkan, mengontrol, serta menilai sumber daya organisasi. Sukmaningrum (2012) dikutip Chodijah dan Hidayah (2018) mengungkapkan pengendalian internal termasuk bagian dari manajemen risiko yang wajib dijalankan masing-masing instansi guna mewujudkan tujuan instansi. Implementasi pengendalian intern yang baik dapat menyakinkan hasil laporan keuangan, selain itu meningkatkan kepercayaan para pemang kekuasaan. Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi melalui berbagai kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan atas peraturan yang berlaku (Mene dkk, 2018).

Teknologi termasuk sebuah sistem yang berfungsi untuk memudahkan pekerjaan pekerja dalam menyelesaikan tugasnya, dimana sistem ini dapat berupa *hardware dan software*, adapun informasi merupakan hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengaturan beberapa data yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi penggunanya (Sutabri 2014:2, dalam Mene dkk, 2018). Teknologi informasi ialah kajian, perancangan

pengembangan, penerapan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer terutama aplikasi *software* maupun *hardware* (Aniftahudin, 2019).

Publikasi penelitian sebelumnya oleh Cita dan Kusumawati (2020), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, kompetensi SDM dan pengendalian intern berpengaruh positif pada mutu laporan keuangan.

Publikasi penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, badan pengawas internal, kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil studi dari Aniftahudin (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi, sistem akuntansi keuangan pemerintah dan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Hasil studi Mene, dkk (2018), menghasilkan kesimpulan bahwa teknologi informasi dan implementasi sistem pengendalian intern pemerintah mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Publikasi penelitian sebelumnya oleh Chodijah dan Hidayah (2018), menghasilkan kesimpulan bahwa teknologi informasi dan sistem pengendalian intern mempengaruhi signifikan pada kualitas pelaporan keuangan.

Publikasi penelitian sebelumnya oleh Hasnidar (2016), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan pengendalian internal terhadap kualitas keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis komputer tidak berpengaruh terhadap kualitas keuangan. Sedangkan pengendalian intern mempengaruhi positif signifikan pada kualitas laporan keuangan.

Berlandaskan permasalahan dan dasar teori yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan hipotesa pada studi ini yaitu:

Individu dikatakan paham mengenai akuntansi apabila dapat menjalankan proses akuntansi sampai berbentuk laporan keuangan yang berlandaskan prinsip dan standart pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019). Hasil studi dari Aniftahudin (2019) dan Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan makin paham seseorang

dalam menyusun akuntansi maka hasil pelaporan keuangannya makin berkualitas. Apabila pemahaman seseorang mengenai akuntansi kurang, maka hasil laporan keuangannya tidak berkualitas. Hal tersebut dikarenakan minimnya pemahaman terhadap akuntansi maka laporan keuangannya berkualitas rendah dan tidak sesuai dengan standart yang ditentukan. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

H₁: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar

Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi melalui berbagai kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan atas peraturan yang berlaku (Mene dkk, 2018). Hasil studi dari Mene, dkk (2018) dan Chodijah dan Hidayah (2018) menunjukkan bahwasannya sistem pengendalian intern mempengaruhi positif dan signifikan pada mutu laporan keuangan, artinya bahwa makin baik pelaksanaan unsur penerapan sistem pengendalian internal maka makin baik hasil laporan keuangan. Berlandaskan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

H₂: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar

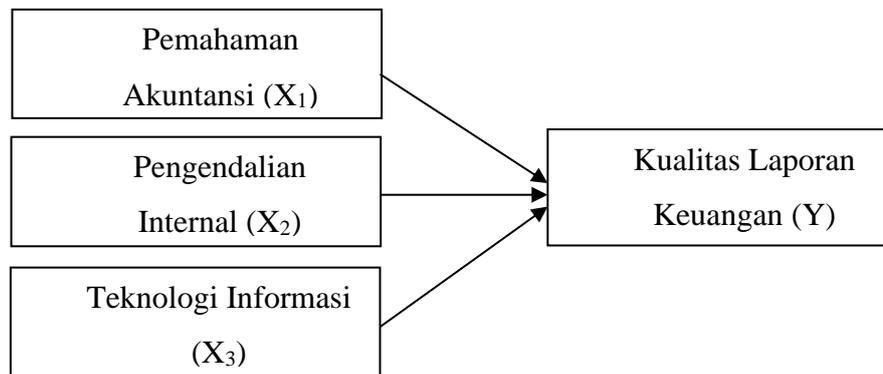
Teknologi informasi ialah kajian, perancangan pengembangan, penerapan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer terutama aplikasi *software* maupun *hardware* (Aniftahudin, 2019). Hasil penelitian Aniftahudin (2019), Mene, dkk (2018) dan Chodijah dan Hidayah (2018) menunjukkan teknologi informasi mempengaruhi positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan, mengindikasikan bahwa makin baik pemanfaatan teknologi informasi maka makin berkualitas laporan keuangan, teknologi informasi berperan penting gua mengoptimalkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pemikiran dan penjelasan diatas, maka usulan hipotesis pertama adalah:

H₃: Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD Se-Kota Denpasar

METODE PENELITIAN

studi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, adalah studi yang tujuannya guna mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang dikaji (Sugiyono, 2017). Maka dari itu, secara

skematis model dalam studi ini ditunjukkan dalam gambar 3.1.



Sumber: Peneliti (2020)

Definisi oprasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah: Menurut Hasnidar (2016) kualitas laporan keuangan adalah hasil laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dengan memenuhi aturan yang berlaku. Instrumen kualitas laporan keuangan diadopsi dari kuisioner yang dikembangkan oleh Sudiarianti, dkk (2015) yang terdiri dari 4 pertanyaan yang diukur menggunakan beberapa indikator beriku:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Individu dikatakan paham mengenai akuntansi apabila dapat menjalankan proses akuntansi sampai berbentuk laporan keuangan yang berlandaskan prinsip dan standart pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019). Instrumen pemahaman akuntansi diadopsi dari kuisioner dari Lohanda (2017) yang tersusun atas 10 pertanyaan yang diukur berdasarkan:

1. Pendidikan dan Pemahaman Dasar
2. Pelatihan

Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi melalui berbagai kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan atas peraturan yang berlaku

(Mene dkk, 2018). Instrumen sistem pengendalian intern diadopsi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Adinda (2015) yang diukur dengan indikator yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi Dan Komunikasi
5. Pemantauan / Monitoring

Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer (Aniftahudin, 2019). Instrumen teknologi informasi diadopsi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Haag & Cummings (1998) yang diukur dengan indikator yaitu:

1. Penggunaan komputer
2. Penggunaan jaringan internet.

Populasi ialah area generalisasi yang tersusun dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan kuantitas tertentu yang ditentukan peneliti guna dikaji dan disimpulkan (Sugiyono,2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah masing-masing ketua LPD dan Pengawas Internal LPD padaseluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar. Sehingga populasi pada studi ini adalah 140 orang. Adapun daftar rincian jumlah masing-masing ketua LPD dan Pengawas Internal LPD yang akan dijadikan populasi penelitian disajikan pada tabel 3.2 (Lampiran 1).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017:137). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability* sampling jenuh, yang mana seluruh anggota populasinya dijadikan sampel. Maka, jumlah sampel dalam studi ini berjumlah 140 sampel dengan masing-masing ketua LPD dan Pengawas Internal LPD sebagai responden penelitian.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel data pada penelitian ini adalah 140 orang pegawai. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Instrumen Penelitian

Pengukuran Instrumen dengan pengujian validitas dan Reabilitas. Pengujian validitas berfungsi guna mengukur kevalidan sebuah kuesioner. Instrumen dinyatakan Valid apabila nilai r Pearson correlation atas skor total melebihi 0,3 (Ghozali, 2016:52). Pengujian Reliabilitas berfungsi guna menguji konsistensi instrumen. Pengujian reliabilitas dengan

menggunakan koefisien *cronbach's alpha* > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016:48).

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Pengujian normalitas berfungsi guna melihat pada residual model regresinya berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila koefisien asym. Sig (2-tailed) > 0,05 (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10% atau VIF < 10, maka model terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas melalui regresi variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016:134).

3) Uji Hipotesis

Pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda guna mendapatkan gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model regresi linear berganda dalam studi ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Pemahaman Akuntansi

X_2 = Sistem Pengendalian Internal

X_3 = Teknologi Informasi

e = Standar error

Pengujian hipotesa dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. pengujian (R^2) guna melihat kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Nilai (R^2) diantara 0-1, nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel bebas dan mempengaruhi variabel terikatnya sangat terbatas (Ghozali,2016). Pengujian F berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama pada variabel terikat. Dasar dalam mengambil keputusan dilihat dari nilai F hitung > $\alpha = 0,05$, dapat dinyatakan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Pengujian T berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Hasil pengujiannya dibandingkan dengan nilai signifikansinya 5% (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam studi ini adalah masing-masing ketua LPD dan Pengawas Internal LPD padaseluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Denpasar, karena dianggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai kinerja keuangan LPD. Tabel 4.1 mengindikasikan level penyebaran dan pengembalian kuesioner dari LPD SE-Kota Denpasar.

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang tersebar	140
Kuesioner yang tidak dikembalikan	(4)
Kuesioner yang bisa diolah	136
Rerata pengembalian = $136/140 \times 100\% = 97,1\%$	

Dari jumlah pengembalian kuesioner tersebut terdapat 4 kuesioner yang tidak kembali. Dengan demikian, kuesioner diolah sejumlah 136.

Karakteristik responden ialah identitas dari masing-masing responden. Karakteristik responden berlandaskan jenis kelamin guna melihat proporsi responden laki-laki dan perempuan pegawai LPD SE-Kota Denpasar jumlah responden laki-laki sebesar 96% dan perempuannya 4%, maka mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Adapun karakteristiknya didasarkan usia menunjukkan tidak ada responden yang usianya 21 - 30 tahun, usia 31 - 40 sebesar 12%, yang berusia 41 sampai 50 sebesar 79%, lalu yang berusia 51 sampai 60 sebesar 9%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan pegawai LPD SE-Kota Denpasar, jumlah responden yang berpendidikan SMA sebesar 28%, Diploma sebesar 7%, S1 sebesar 51%, S2 sebesar 11% dan yang berpendidikan S3 sebesar 3%. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja, responden dengan pengalaman kerja > 10 tahun berjumlah 51 orang (37,5%), 6 tahun – 10 tahun berjumlah 45 orang (33,09%), dan 1 - 5 tahun berjumlah 40 orang (29,41%), Hal tersebut mengindikasikan sebagai besar responden dengan pengalaman 1-5 tahun.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dengan melihat nilai minimal, maksimal, rerata dan standar deviasi. Pemahaman Akuntansi memiliki nilai paling rendah 31,00 dan nilai paling tinggi 47,00 dan reratanya 38,46 serta standar deviationnya 2,999. Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai terendah 15,00 dan nilai tertinggi 25,00 dengan nilai rata-rata 19,97 dan nilai standar deviation sebesar 2,802. Teknologi Informasi memiliki nilai terendah 21,00 dan nilai tertinggi 38,00 dengan nilai rata-rata 27,43 dan nilai standar deviation sebesar 2,288.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Batas minimal yang memenuhi persyaratan validitas jika nilai $r = 0,3$. Maka dari itu, butir pertanyaan pada studi harus mempunyai koefisien korelasi melebihi 0,3 (Jogiyanto, 2007). Hasil penghitungan nilai *pearson correlation* masing-masing butir pernyataan pada kuisioner menghasilkan nilai, sebagai berikut: $>0,3$ (X1=0,608, 0,678, 0,655, 0,581, 0,610, 0,640, 0,705, 0,355, 0,303, 0,362; X2=0,893, 0,830, 0,858, 0,837, 0,883; X3=0,645, 0,714, 0,558, 0,592, 0,658, 0,540, 0,563, 0,546; Y=0,770, 0,613, 0,836, 0,811, 0,852, 0,823, 0,613, 0,823). Hal tersebut mengindikasikan seluruh butir pernyataan pada kuisionernya dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian dilaksanakan terhadap 136 responden melalui penghitungan *cronbach alpha* setiap item pada suatu variabel. Instrumen dinyatakan handal jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2006). Hasil pengujiannya mengindikasikan bahwa nilai *cronbach alpha* untuk tiap-tiap variabel $> 0,60$ (X1=0,726; X2=0,912; X3=0,732; Y=0,902). Dapat dinyatakan bahwa seluruh variabelnya reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Kriterianya dengan membandingkan antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai *alpha*, data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai sig. $>0,05$ (Ghozali, 2006). Hasil *unstandardizedresidual* 0,200 $>0,05$. Dengan demikian, data pada studi ini telah berdistribusi normal (Lampiran 8).

b. Pengujian Multikolinieritas

Hasil pengjuannya menunjukkan nilai *tolerance* seluruh variabelnya $> 10\%$ (X1=0,983; X2=0,961; X3=0,977) dan nilai VIF < 10 (X1=1,018; X2=1,041; X3=1,023). Hasil tersebut mengindikasikan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebasnya (Lampiran 8).

c. Pengujian Heterokedastisitas

Pengujiannya dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel independen. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka model terbebas masalah heteroskedastisitas. Hasil pengjian menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig. $>0,05$ (X1=0,322; X2=0,079; X3=0,128). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada studi ini tidak mengalami heteroskedastisitas (Lampiran 8).

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.943	3.525		2.821	.006
Pemahaman Akuntansi	.307	.075	.303	4.118	.000
Sistem Pengendalian Internal	.341	.081	.315	4.227	.000
Teknologi Informasi	.222	.068	.240	3.258	.001

Berlandaskan tabel tersebut, maka model ditulis dengan persamaan berikut:

$$Y = 9,943 + 0,307X_1 + 0,341X_2 + 0,222X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstantanya 9,943.

5. Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian didapatkan nilai *Adjusted R Square* 0,281. Hal tersebut menunjukkan 28% variasi variabel kualitas laporan keuangan diterangkan oleh pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi. Sedangkan sisanya 72% diterangkan faktor lain selain yang dikaji dalam studi ini (Lampiran 9).

b. Uji Anova atau *F-Test*

Pengujiannya menghasilkan nilai F 18,590 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Dapat dinyatakan pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwasannya model dalam studi ini layak diuji lanjutan (Lampiran 9).

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini berfungsi guna melihat signifikansi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Hasil pengujiannya dapat dijelaskan berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi pemahaman akuntansi yaitu 0,307 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Hal tersebut mengindikasikan pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

- 2) Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal yaitu 0,341 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan sistem pengendalian internal mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- 3) Nilai koefisien regresi teknologi informasi yaitu 0,222 dan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan teknologi informasi mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Seluruh LPD Se-Kota Denpasar

Nilai signifikansi hipotesa pertama sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesa pertama diterima, dimana nilai koefisien regresinya berarah positif 0,307. Hal ini mengindikasikan pemahaman akuntansi mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan makin tinggi pemahaman akuntansi maka kualitas laporan keuangan makin baik. Hasil ini selaras dengan teori stewardship, teori ini teori yang dapat mendeskripsikan kondisi para Pengurus LPD yang lebih termotivasi untuk mewujudkan target dan tujuan bersama daripada berfokus pada tujuan dirinya sendiri. Tingginya pemahaman mengenai akuntansi maka laporan keuangannya makin berkualitas yang dilandaskan pada prinsip maupun standart penyusunan laporan keuangan. Hasil ini disukung oleh hasil penelitian Aniftahudin (2019) dan Dewi dan Ernawatiningsih (2019), yang menjelaskan pemahaman akuntansi mempengaruhi positif pada kualitas laporan keuangannya.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Seluruh LPD-SE Kota Denpasar

Nilai signifikan pada pengujian hipotesa kedua sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesa kedua diterima, dimana nilai koefisien regresinya berarah positif 0,341, mengindikasikan sistem pengendalian internal mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan makin baik sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan semakin bagus, hal ini sejalan dengan teori stewardship, teori ini teori yang dapat mendeskripsikan kondisi para Pengurus LPD yang lebih termotivasi untuk mewujudkan target dan tujuan bersama daripada berfokus pada tujuan dirinya sendiri. Adanya pelaksanaan unsur penerapan sistem pengendalian internal yang baik maka kualitas laporan keuangan dihasilkan semakin baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Mene, dkk (2018) dan Chodijah dan Hidayah (2018), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Seluruh LPD-SE Kota Denpasar

Nilai signifikan pada pengujian hipotesa ketiga sebesar $0,001 < 0,05$ maka hipotesa ketiga diterima, dimana nilai koefisien regresinya berarah positif 0,222 mengindikasikan teknologi informasi mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan makin tinggiteknologi informasi maka kualitas laporan keuangan semakin baik, hal ini sejalan dengan teori teori stewardship, teori ini teori yang dapat mendeskripsikan kondisi para Pengurus LPD yang lebih termotivasi untuk mewujudkan target dan tujuan bersama daripada berfokus pada tujuan dirinya sendiri. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan, teknologi informasi berperan penting untuk mengoptimalkan kualitas laporan keuangan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Aniftahudin (2019), Mene, dkk (2018) dan Chodijah dan Hidayah (2018) menyatakan bahwasannya teknologi informasi mempengaruhi positif pada kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisa dan pembahasan ai atas, maka kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan pada kualitas laporan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwasannya makin tinggi pemahaman akuntansi maka makin berkualitas laporan keuangannya.
- 2) Sistem Pengendalian Internalberpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwasannya makin baik sistem pengendalian internal maka makin berkualitas laporan keuangannya.
- 3) Teknologi Informasiberpengaruh positif signifikan pada kualitas laporan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwasannya makin tinggi teknologi informasi maka makin berkualitas laporan keuangannya.

Berlandaskan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran peneliti bagi untuk penelitian berikutnya, diantaranya:

Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel bebas seperti kemampuan manajemen, budaya organisasi, kompetensi SDM dan lain-lain dalam mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan terkait LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Yanita Maya.(2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.*
- Aniftahudin. 2019. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Universitas Riau*. 5.12 (2019): 4029-4056. ISSN: 2337-3067
- Chodijah. S. dan Hidayah. N. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Tekun*. ISSN: 2337-3067
- Cita. P.A. dan Kusumawati. P.A. 2020. Pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. Edisi Pebruari 2020
- Dewi. N.P.S. dan Ernawatiningsih. N.P.L. 2019. Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol.2 No.1. Januari 2019. E-ISSN: 2599-3410. P-ISSN: 4321-1234
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasnidar. 2016. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Keuangan di Instansi Pemerintah Kabupaten Bone. *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan*-edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jogiyanto. 2017. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Keputusan Gubernur Bali. Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD)
- Mene. R.E. Herman Karamoy. Jessy. D.L.W. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmehera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi going Concern*. 13 (3), 2018, 133-143. ISSN: 2302-8556
- Scott. R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Pretice Hall: Toronto

- Soimah, Siti. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Suari, N.M. Putra, I.G.C. Sunarwijaya, I.K. 2019. Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar Bali. *Seminar Nasional INOBALI*. 2019
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono Fandy. dan Greforius Chandra. 2016. *Pemasaran Jasa (Prinsip, Penerapan, dan Penelitian)*, Yogyakarta: Andi
- Tribun Bali. 2018. Mantan Ketua LPD Desa Adat Kapal Jadi Tersangka Korupsi Rp. 15 Miliar. <https://bali.tribunnews.com/2018/10/24/mantan-ketua-lpd-desa-adat-kapal-jadi-tersangka-korupsi-rp-15-miliar> , diakses 6 Oktober 2020